



Perspektif Guru dan Siswa : Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Afridha Laily Alindra¹, Salsabilla Suci Attalia^{2*}, Meilisa³, Gandes Rahmi Mahayun Sari⁴, Dias Marisa⁵, Saofa Salsa Safariyah⁶, Nada Savaira Raihana⁷, Tria Kurnia Sari⁸

¹⁻⁸ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

afridhalaily@upi.edu¹, salsabillath12@upi.edu², meilisamelio09@upi.edu³, gandesrhm.1011@upi.edu⁴, diasmarisa044@upi.edu⁵, saofasalsasafariyah@upi.edu⁶

Korespondensi penulis: salsabillath12@upi.edu*

Abstract. Along with the development of the times, the Indonesian curriculum continues to change. Indonesia has experienced curriculum changes starting from the 1947 curriculum to the 2022 curriculum, namely the Merdeka Curriculum. This study aims to determine the perspectives of teachers and students: the implementation of the Merdeka curriculum in elementary schools. This study uses a qualitative method. This research technique uses data collection in the form of observation, interviews, and questionnaires. This research was conducted at Purwakarta Elementary School, precisely at SDN 3 Sindangkasih. The informants in this study were the principal and 2 teachers at SDN 3 Sindangkasih. The results of the interview showed that the implementation of the Merdeka curriculum in elementary schools in Purwakarta was in accordance with the Merdeka Curriculum concept where the Merdeka Curriculum focuses on developing students' talents and interests and providing freedom in the learning process.

Keywords: Independent Curriculum, Teachers Perceptions, Elementary School.

Abstrak. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum Indonesia terus mengalami perubahan. Indonesia mengalami perubahan kurikulum dimulai pada kurikulum tahun 1947 sampai dengan kurikulum tahun 2022, yaitu Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif guru dan siswa: penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Purwakarta, tepatnya di SDN 3 Sindangkasih. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dan 2 guru di SDN 3 Sindangkasih. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yang ada di Purwakarta sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka di mana Kurikulum Merdeka ini fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa serta memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan berkontribusi kepada masyarakat. Komponen terpenting dalam sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara adalah pendidikan (Zuariyah dkk., 2024). Artinya kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan dalam suatu negara tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu negara adalah dengan mengembangkan kurikulum (Aprianti & Maulia, 2023).

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan landasan atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan (Saputri dkk., 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum Indonesia terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi dengan tujuan agar dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Soleman, 2020). Dalam sejarah pendidikan Indonesia, pemerintah telah beberapa kali memperbaiki

kurikulum dengan melakukan revisi kurikulum. Indonesia mengalami perubahan kurikulum dimulai pada kurikulum tahun 1947 sampai dengan kurikulum tahun 2022, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Kurikulum yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, dikenal dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bentuk transformasi pendidikan untuk meningkatkan fleksibilitas pembelajaran serta menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Masri dkk., 2023). Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik seperti penekanan pada materi-materi esensial, pembelajaran berbasis proyek, serta fokus pengembangan keterampilan non-akademik (*softskills*) dan karakter siswa (Inayah, 2024).

Kurikulum Merdeka, yang dikembangkan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013, memunculkan beragam respons dari berbagai *stakeholder* pendidikan, yaitu guru dan siswa. Saputra & Hadi (2022) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka memiliki dampak positif karena dinilai memberikan ruang bagi pengembangan potensi peserta didik secara lebih fleksibel. Namun, di sisi lain, tidak sedikit pula yang merasakan kesulitan, terutama terkait dengan proses implementasi yang dinilai terlalu cepat dan belum sepenuhnya siap menggantikan Kurikulum 2013 secara menyeluruh.

Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka yang telah disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan selama kurang lebih dua tahun terakhir. Persepsi guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum baru. Dukungan dan pemahaman yang baik dari para pendidik sangat penting untuk memastikan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini melibatkan guru sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Purwakarta khususnya guru dan siswa SDN 3 Sindangkasih sebagai partisipan. Dengan harapan guru dan siswa tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi mereka terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan tempat mereka mengajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata *Currere* yang memiliki makna berlari cepat, tergesa-gesa, menjelajah, berusaha, dan menjalani. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 845), kurikulum merupakan perangkat atau alat mata pelajaran yang digunakan oleh lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah bidang keahlian khusus (Suratno, dkk. 2022).

Dalam kamus Webster's tahun 1857, pada dasarnya kurikulum dimaknai sebagai susunan atau rencana dari berbagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa untuk naik ke jenjang pendidikan selanjutnya (Nasution dkk., 2022). Checkley (dalam Suratno dkk. 2022) mengemukakan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai rancangan untuk mendukung proses pembelajaran.

Adapun menurut Chamisijatin (2020), kurikulum merupakan seperangkat program pembelajaran dalam dunia pendidikan yang direncanakan, dikembangkan, dan diimplementasikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum dapat dipahami sebagai sarana utama yang menghubungkan siswa untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan (Hamalik dalam Lestari dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang fleksibel dan fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan memperkuat kompetensi yang dimiliki sesuai bakat dan kemampuannya (Pratiwi dkk., 2023).

Konsep pendidikan dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada penggabungan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan teknologi. Dengan melalui pendekatan ini, peserta didik memperoleh keleluasaan untuk memaksimalkan kemampuan dalam memahami dan mendalami pengetahuan yang dipelajari (Khoirurrijal dkk., 2022).

Menurut Mulyasa (2023) Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik di antaranya, 1) Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas; 2) Fokus pada materi-materi pokok yang diharapkan dapat memberikan waktu memadai untuk mempelajari kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; 3) Guru diberikan keleluasaan (fleksibilitas) dalam

melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil temuan yang sesuai dengan fenomena yang diamati. Guba & Lincoln (dalam Rahim & Baruno, 2024) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif untuk memahami fenomena yang diamati secara mendalam. Moleong (dalam Agustini dkk., 2023) mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau secara lisan yang disampaikan dan perilaku yang diamati. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menggali pandangan, sikap, dan pengalaman guru secara mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sindangkasih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kajian Pustaka, wawancara, dan penyebaran kuesioner secara online dengan menggunakan Google Form yang memuat pertanyaan mengenai Merdeka Belajar kepada guru dan siswa SDN 3 Sindangkasih. Menurut Bernard (dalam Nashrullahd kk., 2023) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan Langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, serta sumber data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber literatur dan tanggapan dari partisipan. Dengan semua sumber data dan informasi yang telah dianalisis peneliti dapat memanfaatkan secara maksimal dalam membentuk ide-ide yang relevan dengan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN 3 Sindangkasih, maka didapatkan temuan khusus yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Perspektif Guru dan Siswa : Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, temuan yang didapatkan akan di paparkan secara deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan secara langsung atau disebut dengan data primer. Penarikan kesimpulan mengenai hasil penelitian akan dilakukan berdasarkan penjelasan temuan khusus di bawah ini.

Perspektif Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pada tahap awal penelitian ini, kami melakukan wawancara dengan dua guru yang menjabat sebagai wali kelas di kelas 5 SD dan kepala sekolah SDN 3 Sindangkasih Purwakarta. Taylor dan Bogdan (dalam Teguh dkk., 2023) wawancara merupakan tatap muka antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memahami perspektif subyek penelitian terkait pengalaman dan kondisi sosial yang diungkapkan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, kami berharap dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dampak kurikulum tersebut dari perspektif pendidik.

Dalam wawancara dengan dua guru, Ibu Yani Yuliani dan Bapak Asep Saepul Bahri selaku wali kelas di kelas 5 SDN 3 Sindangkasih Purwakarta, terungkap bagaimana mereka menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pengajaran sehari-hari. Mereka menjelaskan bahwa penggunaan modul ajar yang berfokus pada siswa sejak 2022 memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan berbasis belajar yang fleksibel, mereka mengedepankan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Perubahan signifikan terlihat dalam partisipasi siswa; sebelumnya mereka cenderung pasif, namun kini lebih aktif terlibat, melakukan eksperimen, dan belajar di luar kelas, yang membuat suasana belajar menjadi lebih ceria.

Meskipun demikian, mereka juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal sarana dan prasarana berbasis teknologi yang selama ini kurang memadai. Namun, dengan adanya proyektor baru, siswa kini lebih terpapar pada teknologi informasi. Mereka juga menyoroti pentingnya sikap terbuka terhadap teknologi dan berusaha menjadi *rolemodel* yang baik. Dalam konteks ini, penggunaan media ajar berbasis IT menjadi krusial, di mana mereka mengintegrasikan kegiatan literasi dan numerasi secara rutin. Alat yang digunakan termasuk *Google Classroom* dan *WhatsApp* untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran, meskipun mereka mencatat bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang memadai. Dengan semua strategi ini, Ibu Yani dan Bapak Asep berharap dapat lebih meningkatkan kualitas pengajaran dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif.

Selanjutnya pada hasil wawancara kepala sekolah SDN 3 Sindangkasih Purwakarta, Ibu Rani Indriani selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa kebijakan sekolah berfokus pada kebutuhan siswa melalui pendekatan diferensiasi yang mendorong guru untuk menawarkan solusi pembelajaran yang beragam. Di awal tahun ajaran, setiap guru melakukan tes untuk

memahami kemampuan awal siswa, yang membantu dalam pengembangan strategi pengajaran. Ibu Rani mencatat bahwa penerapan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) juga berperan penting, sehingga siswa lebih siap dan termotivasi dalam belajar, serta aktif berkontribusi dengan ide-ide mereka.

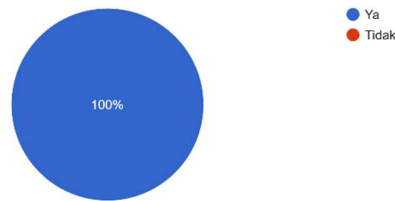
Namun, tantangan muncul dari persepsi orang tua yang kadang menganggap pembelajaran yang dilakukan siswa sebagai permainan. Ibu Rani menekankan pentingnya inovasi guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran kepada orang tua dan meningkatkan sarana prasarana, seperti wifi dan proyektor. Selain itu, mereka memanfaatkan teknologi dengan menugaskan siswa membuat konten edukatif di TikTok dan menggunakan sumber belajar dari YouTube. Aplikasi PMM juga digunakan untuk mendukung pengelolaan pembelajaran, mendorong peningkatan kinerja guru jika nilai siswa di bawah standar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan dua guru dan kepala sekolah di SDN 3 Sindangkasih Purwakarta menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pendekatan yang berpusat pada siswa dan penggunaan teknologi. Guru-guru melaporkan peningkatan partisipasi dan motivasi siswa, meskipun tantangan dalam sarana dan persepsi orang tua tetap ada. Kepala sekolah menekankan pentingnya diferensiasi dan kompetensi sosial emosional dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta perlunya inovasi dalam komunikasi dengan orang tua. Secara keseluruhan, kolaborasi antara guru dan kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Perspektif Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pada tahap selanjutnya, kami melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online melalui *Google Form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Romdona dkk., 2025). Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mereka terkait penerapan Kurikulum Merdeka di dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, kami berharap dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dampak kurikulum tersebut dari perspektif siswa.

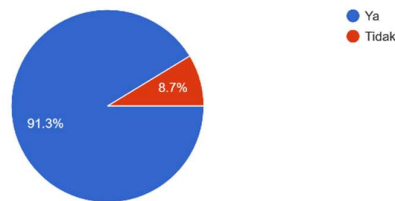
Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan dengan penggunaan metode dan pendekatan dalam Kurikulum Merdeka?
23 responses



Gambar 1. Hasil Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diperoleh data yaitu 23 siswa memberikan respon positif sebanyak 100% terhadap pertanyaan angket item nomor 1, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode dan juga pendekatan dalam Kurikulum Merdeka ini, siswa merasa bahwa pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan.

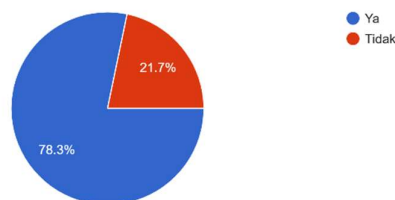
Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar karena penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka?
23 responses



Gambar 2. Hasil Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diperoleh data yaitu 23 siswa memberikan respon positif sebanyak 91,3% dan respon negatif sebanyak 8,7% terhadap pertanyaan angket item nomor 2, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

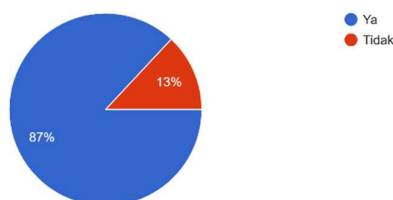
Apakah kamu merasa Kurikulum Merdeka memungkinkan kamu untuk belajar lebih mendalam tentang topik-topik yang disukai?
23 responses



Gambar 3. Hasil Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diperoleh data yaitu 23 siswa memberikan respon positif sebanyak 78,3% dan respon negatif sebanyak 21,7% terhadap pertanyaan angket item nomor 3, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan kurikulum merdeka ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih mendalam tentang topik-topik yang disukainya.

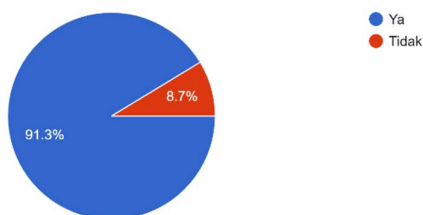
Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara belajar di Kurikulum Merdeka?
23 responses



Gambar 4. Hasil Kuesinoner Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diperoleh data yaitu 23 siswa memberikan respon positif sebanyak 87% dan respon negatif sebanyak 13% terhadap pertanyaan angket item nomor 4, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara belajar di Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, apakah kamu setuju dengan penerapan Kurikulum Merdeka?
23 responses



Gambar 5. Hasil Kuesinoner Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diperoleh data yaitu 23 siswa memberikan respon positif sebanyak 91,3% dan respon negatif sebanyak 8,7% terhadap pertanyaan angket item nomor 3, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa setuju dengan adanya penerapan kurikulum merdeka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 3 Sindangkasih Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada proses belajar di tingkat sekolah dasar. Dari sudut pandang guru, kurikulum ini memberikan lebih banyak kesempatan untuk menerapkan pendekatan yang berfokus pada siswa, meningkatkan keterlibatan aktif, dan memperkuat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun mengalami tantangan seperti kurangnya sarana dan pemahaman orang tua, guru serta kepala sekolah tetap menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyesuaikan strategi demi keberhasilan penerapan kurikulum ini.

Di sisi lain, siswa sebagian besar merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong mereka untuk belajar, terutama karena adanya teknologi dan fleksibilitas dalam mempelajari topik yang mereka minati. Hasil dari kuesioner menunjukkan adanya respons positif yang signifikan terhadap berbagai aspek dalam pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara guru, kepala sekolah, siswa, serta dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting agar Kurikulum Merdeka bisa terus dikembangkan dan dilaksanakan secara efektif demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., ... & Rulangi, R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190.
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). *Telaah kurikulum*. Malang: UMMPress.
- Inayah, R. (2024). Peran Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 219-230.
- Khoirurrijal, K., dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Masri, M., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2024). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(4), 347-352.

- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1-64.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Pekalongan: Penerbit Nem.
- Pratiwi, W., dkk. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 80-90.
- Rahim, A., & Baruno, Y. H. E. (2024). Persepsi Guru Dalam Penerapan Konsep Pendidikan Merdeka Belajar. *JME Jurnal Management Education*, 2(1), 1-7.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28-33.
- Saputri, H. A., Bella, S., Zulhijrah, Z., & Prastowo, A. (2024). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 681-872.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 12-12.
- Soleman, N. (2020). Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 1-14.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan model-model pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67-75.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.
- Zuariyah, S. K., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahman, A. S. (2024). Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(03), 172-179.